

GAMBARAN PEMAKAIAAN KONTRASEPSI HORMONAL PADA PASIEN KANKER SERVIKS DI RSD GUNUNG JATI CIREBON

Muhammad Rafi Raihan¹, Nurbaiti², Iskandar Sarumpaet³
mrafirai@gmail.com¹, mihdeela@gmail.com², ipsarumpaet@gmail.com³
Universitas Swadaya Gunung Jati

ABSTRAK

Latar Belakang: Kontrasepsi hormonal merupakan metode KB yang umum digunakan untuk mengatur kehamilan, namun penggunaan jangka panjangnya berpotensi meningkatkan risiko kanker rahim, termasuk kanker serviks. Di Kota Cirebon, tingkat penggunaan kontrasepsi mencapai 61,13% dengan peserta terbanyak di Kecamatan Gegesik. Kanker serviks masih menjadi masalah kesehatan serius, disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV). Kemudahan akses kontrasepsi hormonal di layanan kesehatan membuatnya banyak dipilih, namun minimnya edukasi menyebabkan sebagian wanita tidak mengetahui potensi efek sampingnya, termasuk kaitannya dengan risiko kanker serviks. Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran pemakaian kontrasepsi hormonal pasien kanker serviks di RSD Gunung Jati Cirebon berdasarkan umur, jenis kontrasepsi hormonal dan lama penggunaan kontrasepsi hormonal. Metode: Penelitian ini menggunakan metode cross-sectional, data menggunakan rekam medis pasien tahun 2021–2024 dan pengambilan sampel menggunakan total sampling serta melibatkan 52 pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil: Berdasarkan karakteristik usia, didapatkan terbanyak berusia 48 tahun (13,46%) dengan rerata usia 47,98 tahun. Jenis kontrasepsi hormonal yang paling banyak digunakan adalah suntik (40,4%), diikuti oleh pil (21,2%) dan implan (7,7%). Sebanyak 23,1% pasien menggunakan kontrasepsi hormonal lebih dari 5 tahun, sementara 63,5% menggunakannya dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun. simpulan: dari penelitian ini menunjukkan bahwa kontrasepsi hormonal suntik merupakan jenis yang paling banyak digunakan oleh pasien kanker serviks, sehingga perlu pertimbangan lebih lanjut dalam penggunaannya sebagai metode kontrasepsi jangka panjang.

Kata Kunci : Kanker Serviks, Kontrasepsi Hormonal, Suntik, Pil, Implan.

ABSTRACT

Background: Hormonal contraception is a commonly used family planning method to regulate pregnancy; however, long-term use may increase the risk of uterine cancer, including cervical cancer. In Cirebon City, the contraceptive use rate reaches 61.13%, with the highest number of participants in the Gegesik District. Cervical cancer remains a significant public health issue, primarily caused by infection with the Human Papilloma Virus (HPV). Easy access to hormonal contraception through health services makes it a popular choice, but limited education leads many women to be unaware of its potential side effects, including its association with cervical cancer risk. Aim: This study aims to describe the use of hormonal contraception among cervical cancer patients at Gunung Jati Regional Hospital Cirebon, based on age, type of hormonal contraception, and duration of use. Methods: This was a cross-sectional study using secondary data from medical records of patients between 2021 and 2024. Sampling was conducted using a total sampling method and involved 52 patients who met the inclusion and exclusion criteria. Results: Most patients were 48 years old (13.46%) with an average age of 47.98 years. The most commonly used hormonal contraceptive type was injection (40.4%), followed by pills (21.2%) and implants (7.7%). A total of 23.1% had used hormonal contraception for more than 5 years, while 63.5% used it for less than 1 year. Conclusion: Injectable hormonal contraception was the most frequently used method among cervical cancer patients, indicating the need for careful consideration of its long-term use.

Keywords: Cervical Cancer, Hormonal Contraception, Injection, Pills, Implant.

PENDAHULUAN

Kontrasepsi hormonal merupakan salah satu dari metode kontrasepsi yang ada pada program KB. Program KB memiliki tujuan untuk mengurangi laju pertumbuhan penduduk, meningkatkan penggunaan kontrasepsi, mengurangi kebutuhan ber-KB yang belum terpenuhi, serta menurunkan angka kehamilan yang tidak diinginkan. Pengkonsumsian KB hormonal lebih dari 5 tahun secara rutin ternyata memberikan dampak yang kurang maksimal pada rahim.(1)

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan yang saat ini diderita oleh banyak perempuan. Kanker serviks adalah penyakit yang terjadi pada leher rahim wanita yang bertumbuh secara abnormal dan menjadi sumber penyakit pada wanita. Virus yang menjadi factor penyebab terjadinya kanker serviks adalah Human Pappiloma Virus (HPV) yang menginfeksi leher rahim atau jaringan epitelnya sehingga mengakibatkan terjadinya kanker serviks.(4)

Pada tahun 2024 Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana mengestimasi bahwa terdapat sekitar 61.13% tingkat keberlangsungan pemakaian kontrasepsi pada kota Cirebon, BPS kabupaten Cirebon tahun 2021 mengestimasi bahwa terdapat sekitar 16,330 jumlah pasangan usia subur dan peserta KB aktif terbanyak yaitu pada kecamatan Gegecik.(2,3)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Jawa Barat Jumlah penderita kanker leher rahim (serviks) paling banyak jika dibandingkan dengan provinsi lain. Ada 65.023 wanita di Jawa Barat yang diperiksa terkait kanker serviks dan yang positif sebesar 1.148 orang. Pada tahun 2022, Global Cancer Observatory mengestimasi bahwa terdapat sekitar 36.964(9.0%) kasus kanker serviks di Indonesia dengan angka kematian 20.708(8.5%). Sedangkan di dunia kasus kanker serviks diestimasi terdapat sekitar 662.301(3.3%) dengan angka kematian 348.874(3.6%).(5,6,7)

Kebanyakan wanita yang sudah menikah di Kota Cirebon cenderung menggunakan kontrasepsi hormonal untuk mengatur jarak kelahiran. Hal ini disebabkan oleh kemudahan akses layanan kesehatan di berbagai tempat seperti praktik bidan, puskesmas, atau tempat pelayanan kesehatan lainnya, dengan biaya yang terjangkau. Kurangnya interaksi dengan petugas kesehatan menyebabkan kurangnya informasi tentang efek samping dan tidak memiliki banyak pertimbangan dalam memilih kontrasepsi hormonal.(1)

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari lebih dalam mengenai gambaran pemakaian kontrasepsi hormonal pada pasien kanker serviks di rumah sakit terutama di Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Cirebon sebagai salah satu rumah sakit rujukan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan gambaran pemakaian kontrasepsi hormonal pada pasien kanker serviks di Rumah Sakit Gunung Jati Cirebon.

METODE PENELITIAN

Design Penelitian

Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 hingga Juni 2025 di RSUD Gunung Jati Kota Cirebon. Pendekatan cross-sectional dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dalam satu waktu tertentu untuk melihat hubungan antar variabel secara simultan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pasien dengan diagnosis kanker serviks tahun 2021 – 2024 di RSD Gunung Jati Cirebon. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling dengan kriteria inklusi yaitu: seluruh pasien dengan diagnosis secara klinis dan histopatologi kanker serviks di RSD Gunung Jati Cirebon pada tahun 2021 – 2024, pasien penderita kanker serviks yang memakai kontrasepsi hormonal (Pil, Suntik, Implant), pasien penderita kanker serviks yang memakai kontrasepsi hormonal berdasarkan lama penggunaan

kontrasepsi hormonal.

Pengukuran

Pengumpulan data dilakukan menggunakan data sekunder melalui rekam medis pasien dengan diagnosis kanker serviks di RSD Gunung Jati Cirebon.

Analisis Data

Data yang sudah dikumpulkan diolah secara analisis univariat yaitu untuk mengetahui gambaran dari umur, jenis pemakaian kontrasepsi hormonal dan lama pemakaian kontrasepsi hormonal pada kanker serviks. Seluruh analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi terbaru, dan tingkat signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Usia

Karakteristik pasien dengan diagnosis Kanker Serviks berdasarkan distribusi usia di RSD Gunung Jati Cirebon tahun 2021-2024 disajikan dalam tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi frekuensi pasien kanker serviks berdasarkan usia.

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
34 Tahun	1	1.92
38 Tahun	1	1.92
40 Tahun	2	3.85
41 Tahun	3	5.77
42 Tahun	1	1.92
43 Tahun	1	1.92
44 Tahun	2	3.85
45 Tahun	1	1.92
46 Tahun	2	3.85
47 Tahun	3	5.77
48 Tahun	7	13.46
49 Tahun	2	3.85
50 Tahun	2	3.85
51 Tahun	1	1.92
52 Tahun	1	1.92
53 Tahun	2	3.85
54 Tahun	1	1.92
55 Tahun	4	7.69
56 Tahun	1	1.92
57 Tahun	2	3.85
58 Tahun	1	1.92
59 Tahun	2	3.85
62 Tahun	1	1.92
63 Tahun	2	3.85
65 Tahun	2	3.85
68 Tahun	1	1.92
70 Tahun	1	1.92
71 Tahun	1	1.92
73 Tahun	1	1.92
Total	52	100

Berdasarkan hasil penelitian pada table 1 menunjukkan bahwa dari 52 sampel prevalensi kejadian Kanker Serviks berdasarkan distribusi usia di RSD Gunung Jati Cirebon tahun 2021-2024 didapatkan hasil lebih banyak ditemukan pada usia 48 tahun sebanyak 7 orang (13.46%) dengan rata-rata usia 47,98 tahun, usia paling muda ditemukan pada pasien berusia 34 tahun dan usia paling tua ditemukan pada pasien berusia 73 tahun.

Jenis Penggunaan Kontrasepsi Hormonal

Karakteristik pasien Kanker Serviks berdasarkan distribusi jenis penggunaan kontrasepsi hormonal di RSD Gunung Jati Cirebon tahun 2021-2024 disajikan dalam table 6 sebagai berikut:

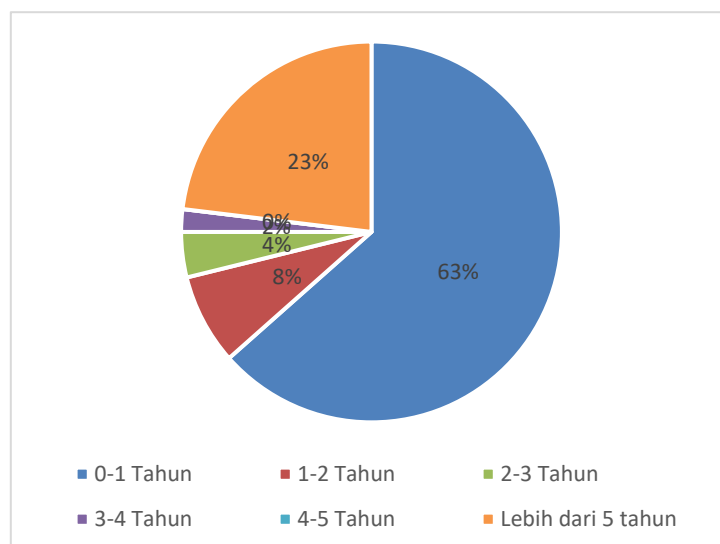
Tabel 2. Distribusi frekuensi jenis penggunaan kontrasepsi hormonal.

Jenis Kontrasepsi hormonal	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Suntik	21	40,4
Pil	11	21,2
Implan	4	7,7
Kombinasi		
(Suntik + Pil)	5	9,6
(Suntik + Implan)	6	11,5
(Pil + Implan)	3	5,8
(Pil + Suntik + Implan)	2	3,8
Total	52	100

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 2 menunjukkan bahwa dari 52 sampel pasien kanker serviks di RSD Gunung Jati Cirebon tahun 2021–2024, lebih banyak ditemukan pada kelompok menggunakan kontrasepsi hormonal jenis suntik, yaitu sebanyak 21 orang (40,4%). diikuti dengan jenis pil kontrasepsi digunakan oleh 11 orang (21,2%), sedangkan implan digunakan oleh 4 orang (7,7%). Selain itu, terdapat pasien yang menggunakan kombinasi lebih dari satu jenis kontrasepsi hormonal, yang meliputi: Suntik + Pil: 5 orang (9,6%), Suntik + Implan: 6 orang (11,5%), Pil + Implan: 3 orang (5,8%), Pil + Suntik + Implan: 2 orang (3,8%).

Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal

Karakteristik pasien Kanker Serviks berdasarkan distribusi lama penggunaan kontrasepsi hormonal di RSD Gunung Jati Cirebon tahun 2021-2024 disajikan dalam gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1. Distribusi frekuensi lama penggunaan kontrasepsi hormonal.

dari hasil penelitian pada gambar 1 menunjukkan bahwa dari 52 sampel prevalensi kejadian Kanker Serviks berdasarkan distribusi lama penggunaan kontrasepsi Hormonal di RSD Gunung Jati Cirebon tahun 2021-2024 didapatkan hasil lebih banyak yaitu pada kelompok kurang dari 5 tahun dalam jangka waktu 0–1 tahun sebanyak 33 orang (63,5%) dengan jenis penggunaan kontrasepsi hormonal paling banyak yaitu memakai jenis suntik sebanyak 18 orang dan paling sedikit ditemukan pada kelompok dalam jangka waktu 2–3 tahun yaitu 1 orang (1,9%). Sementara itu, tidak ditemukan data pada jangka waktu 4-5

tahun, untuk lama penggunaan kontrasepsi Hormonal pada kelompok lebih dari 5 tahun didapatkan sebanyak 12 orang (23,1%) dengan rata rata lama pemakaian yaitu 5,41 tahun.

Pembahasan

Penelitian tentang gambaran pemakaian kontrasepsi hormonal pada pasien kanker serviks di Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Cirebon tahun 2021-2024 telah dilaksanakan pada bulan februari sampai mei 2025. Penelitian ini bersifat observasional dengan metode retrospektif yang melihat data sekunder melalui catatan rekam medis pasien. Penelitian ini ingin mengetahui karakteristik pasien kanker serviks berdasarkan usia, jenis penggunaan kontrasepsi, pekerjaan, lokasi tumor, dan lama penggunaan kontrasepsi. Dari hasil penelitian data yang didapatkan pasien dengan diagnosis kanker serviks di Rumah Sakit Daerah Gunung Jati Cirebon tahun 2021-2024 yang memenuhi kriteria yaitu sebanyak 52 pasien terdiagnosis kanker serviks berdasarkan pemeriksaan Patologi Anatomi dan pemeriksaan klinis.

Usia

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, karakteristik pasien Kanker Serviks berdasarkan usia pada 52 sampel, dihasilkan prevalensi tertinggi yaitu pada usia 48 tahun sebanyak 7 orang (13,46%) dengan rata-rata usia 47,98 tahun. Sedangkan prevalensi paling sedikit ditemukan pada usia 34, 38, 42, 43, 45, 51, 52, 54, 56, 58, 62, 68, 70, 71, dan 73 tahun sebanyak masing-masing 1 orang (1,92%).

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dina Azmilatun Waliyuna et al dilakukan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2024 bahwa penderita kanker serviks paling banyak terdiagnosis pada rentang usia 41-50 tahun. Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vierto Irennius Girsang, dkk dilakukan di RSUP H Adam Malik Sumatera Utara pada tahun 2021 bahwa ditemukan sebagian besar pasien berusia > 41 tahun.(8,25)

Hal ini dapat dijelaskan mengapa usia memiliki peran penting dalam kejadian kanker serviks, baik pada kelompok usia muda maupun dewasa lanjut. Wanita dengan usia ≥ 43 tahun memiliki risiko lebih dari 16 kali lipat mengalami kanker serviks dibandingkan dengan kelompok usia lebih muda, yang secara patofisiologis dapat dijelaskan oleh penurunan fungsi sistem imun tubuh seiring bertambahnya usia. Penurunan imunitas tersebut mengurangi kemampuan tubuh dalam menanggulangi infeksi HPV, terutama tipe onkogenik, seperti HPV 16 dan 18, yang berperan sentral dalam karsinogenesis serviks. Selain itu, proses regenerasi sel epitel serviks yang melambat pada usia lanjut juga membuat jaringan serviks lebih rentan terhadap kerusakan struktural dan transformasi maligna akibat paparan karsinogenik yang berkepanjangan, termasuk dari faktor hormonal maupun infeksi berulang. Di sisi lain, pada usia muda, ketidakmatangan struktur serviks secara biologis justru menjadi titik lemah yang meningkatkan risiko awal infeksi HPV, terutama setelah aktivitas seksual pertama. Pada fase ini, aktivitas metaplasia sel skuamosa meningkat, memperbesar kemungkinan terjadinya perubahan sel atipik yang dapat berkembang menjadi neoplasia intraepitel serviks (CIN). Proses karsinogenesis ini berlangsung dalam kurun waktu yang panjang, dimulai dari fase infeksi hingga mencapai lesi pra-kanker dalam waktu sekitar 26 bulan, dan pada kondisi persisten dapat berkembang menjadi displasia berat dan kanker serviks invasif dalam kurun waktu 10 tahun.(26,27)

Jenis Penggunaan Kontrasepsi Hormonal

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, karakteristik pasien Kanker Serviks berdasarkan jenis penggunaan kontrasepsi hormonal berdasarkan data pada 52 sampel, dapat diketahui terdapat pasien yang memakai kontrasepsi hormonal dengan cara kombinasi, dihasilkan karakteristik jenis penggunaan kontrasepsi hormonal sebagian besar pasien kanker serviks lebih banyak ditemukan yaitu pada jenis Suntik sebanyak 21 orang (40,4%) dibandingkan prevalensi pada penggunaan kontrasepsi hormonal pil yang menempati urutan kedua yang digunakan oleh 11 orang (21,2%) dan di urutan terakhir yaitu jenis kontrasepsi

hormonal implan sejumlah 4 orang (7,7%). Sementara itu, pada pasien yang menggunakan kombinasi lebih dari satu jenis kontrasepsi hormonal didapatkan sebagian besar lebih banyak ditemukan yaitu pada jenis Suntik + Implan: 6 orang (11,5%), lalu diikuti oleh jenis Suntik + Pil: 5 orang (9,6%), Pil + Implan: 3 orang (5,8%), Pil + Suntik + Implan: 2 orang (3,8%). Penggunaan kombinasi ini bisa terjadi karena adanya perubahan metode kontrasepsi dari waktu ke waktu, atau karena penggunaan bersamaan dalam periode tertentu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Azmilatun Waliyuna et al yang dilakukan di RSUD Dr. Soetomo Surabaya pada tahun 2024 penderita kanker serviks terbanyak menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu suntik berjumlah 179 penderita (83,3%) dan untuk posisi terakhir dengan penggunaan kontrasepsi hormonal implant berjumlah 6 penderita (2,8%). Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Anggraeni & Rahayu yang dilakukan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta pada tahun 2020 yaitu mengenai alasan pemilihan kontrasepsi suntik yaitu biaya yang murah, efektif, praktis, dan mudah.(8,28)

Penggunaan kontrasepsi hormonal baik itu jenis suntik, pil, maupun implan, dapat berkontribusi terhadap peningkatan risiko kanker serviks melalui mekanisme biologis yang kompleks. Meskipun kontrasepsi hormonal tidak menyebabkan kanker secara langsung, keberadaannya dapat menciptakan kondisi biologis yang mendukung terjadinya transformasi sel epitel menjadi sel abnormal, terutama jika disertai infeksi HPV yang menetap.(8,26)

Kontrasepsi hormonal suntik, seperti Depot Medroxyprogesterone Acetate (DMPA), diketahui menurunkan ekspresi protein epitel pelindung seperti keratin dan desmoglein-1. Hal ini menyebabkan lapisan epitel serviks menjadi lebih tipis dan rapuh, sehingga memperbesar peluang virus HPV mencapai sel target di lapisan basal. Selain itu, DMPA juga memicu peningkatan ekspresi gen proinflamasi (CXCL1, IL-19, MMP13) dan aktivasi faktor transkripsi NF- κ B, yang menginduksi kondisi peradangan kronis di area serviks. Peradangan kronis ini melemahkan sistem kekebalan lokal dan menciptakan lingkungan yang mendukung integrasi DNA HPV ke dalam sel inang, tahap awal dalam proses karsinogenesis.(29,30)

Faktor tambahan seperti peningkatan kekentalan lendir serviks akibat suntikan hormonal turut memperpanjang keberadaan agen karsinogenik, termasuk HPV, di permukaan serviks. Selain itu, hormon progestin juga diduga menyebabkan defisiensi asam folat, yang berdampak pada penurunan metabolisme mutagen. Estrogen dalam kontrasepsi juga berperan sebagai kofaktor yang dapat merangsang replikasi DNA HPV dan mempercepat perubahan sel menjadi tidak normal.(29,30)

Pada pengguna kontrasepsi implan, risiko kanker serviks lebih dikaitkan dengan mekanisme hormonal yang menyebabkan penebalan mukus serviks. Proses penebalan ini merangsang pergantian atau penambahan sel-sel pada serviks. Bila berlangsung terus-menerus dan tidak terkontrol, hal ini dapat memicu hiperplasia dan abnormalitas sel yang berpotensi berkembang menjadi lesi pra-kanker atau kanker serviks.(29)

Sementara itu, penggunaan kontrasepsi hormonal oral (pil), terutama yang mengandung kombinasi estrogen dan progestin, berpotensi meningkatkan risiko kanker serviks melalui beberapa mekanisme biologis yang saling berkaitan. Pil ini mengandung hormon steroid yang dapat merangsang ekspresi gen onkogen virus HPV—seperti E6 dan E7—yang mengganggu siklus sel normal dan mendorong perubahan pra-kanker pada jaringan serviks. Estrogen, sebagai komponen utama, bersifat merangsang pertumbuhan jaringan epitel serviks yang peka hormon, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung replikasi HPV. Selain itu, pemakaian jangka panjang pil kontrasepsi telah dikaitkan dengan perubahan imun lokal dan komposisi mikrobioma vagina, yang pada gilirannya bisa memperpanjang infeksi HPV dan meningkatkan potensi transformasi maligna. Kontrasepsi hormonal kombinasi dapat mempengaruhi perkembangan kanker serviks yang dipicu oleh HPV. Estrogen dalam kontrasepsi kombinasi berinteraksi dengan reseptor intraseluler seperti ER α , ER β , atau

GPER1, yang dapat memengaruhi siklus dan proliferasi sel, meningkatkan kemungkinan progresifitas tumor. Sementara itu, progesteron dapat meningkatkan kapasitas DNA virus untuk menyebabkan transformasi sel epitel serviks, meningkatkan risiko lesi.(31)

Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel 8 menunjukkan karakteristik pasien Kanker Serviks berdasarkan lama penggunaan kontrasepsi hormonal pada 52 sampel, didapatkan prevalensi yang lebih tinggi yaitu pada kelompok kurang dari 5 tahun dengan jangka waktu 0–1 tahun, yaitu sebanyak 33 orang (63,5%), diikuti dengan jangka waktu 1-2 tahun yaitu 4 orang (7,7%), 2–3 tahun 2 orang (3,8%), dan paling sedikit yaitu 3 1 orang (1,9%). Sedangkan pada kelompok lebih dari 5 tahun didapatkan sebanyak 12 orang (23,1%) dengan rata rata lama pemakaian yaitu 5,41 tahun.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anastasiou et al. di USA pada tahun 2022 yaitu baik penggunaan kontrasepsi hormonal dalam jangka pendek (<5 tahun) maupun jangka panjang (>5 tahun) memiliki potensi meningkatkan risiko kanker serviks melalui mekanisme biologis yang serupa namun dengan tingkat paparan berbeda. Kemudian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriasia et al yang dilakukan di Puskesmas Muara Bungo 1 pada tahun 2020 bahwa didapatkan responden dengan lama menggunakan kontrasepsi hormonal ≥ 5 tahun sebanyak 29,8% dan <5 tahun sebesar 70,2% terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrsepsi hormonal dengan kejadian lesi pra-kanker serviks.(16,32)

Pada penggunaan <5 tahun, hormon estrogen dan progestin dalam kontrasepsi dapat merangsang ekspresi onkogen HPV (E6 dan E7) yang menghambat fungsi protein penekan tumor (p53 dan Rb), mengganggu regulasi siklus sel, dan memicu perubahan pra-kanker. kerusakan mukosa serviks dapat muncul sejak awal penggunaan. Sementara itu, penggunaan lebih dari 5 tahun memperpanjang paparan terhadap hormon steroid tersebut, memperkuat gangguan imun lokal dan memperlama persistensi infeksi HPV, sekaligus meningkatkan risiko integrasi DNA virus ke dalam sel inang. Kombinasi antara gangguan barier epitel, inflamasi kronis, perubahan mikrobioma vagina, dan penurunan nutrien pelindung seperti folat secara progresif menciptakan lingkungan yang sangat mendukung karsinogenesis serviks pada kedua kelompok durasi penggunaan tersebut.(8,32)

Hormon kontraseptif dapat menimbulkan perubahan mikrobioma vagina dan struktur epitel serviks, yang menciptakan lingkungan mukosa yang pro-inflamasi dan mendukung karsinogenesis. Efek ini dapat muncul bahkan pada penggunaan <5 tahun apabila diikuti oleh infeksi HPV yang persisten, sementara pada penggunaan >5 tahun, risiko meningkat secara progresif seiring dengan akumulasi gangguan biologis tersebut.(33)

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian menggunakan data sekunder rekam medis tentang gambaran pemakaian kontrasepsi hormonal pada pasien Kanker serviks di RSD Gunung Jati Cirebon didapatkan hasil bahwa :

1. Karakteristik pasien Kanker serviks berdasarkan usia paling banyak terjadi pada usia 48 tahun sebanyak 7 orang (13.46%) dengan rerata 47,98 tahun.
2. Karakteristik pasien Kanker serviks berdasarkan jenis kontrasepsi hormonal yang digunakan paling banyak oleh pasien kanker serviks adalah jenis suntik berjumlah 21 orang (40,4%).
3. Karakteristik pasien Kanker serviks berdasarkan lama penggunaan kontrasepsi yaitu paling banyak kurang dari 5 tahun dengan jangka waktu 0–1 tahun, sebanyak 33 orang (63,5%).

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. Risk Factors for Cervical Cancer Cervical Cancer Causes, Risk Factors, and Prevention. 2020.
- Anastasiou E, McCarthy KJ, Gollub EL, Ralph L, van de Wijgert JHHM, Jones HE. The relationship between hormonal contraception and cervical dysplasia/cancer controlling for human papillomavirus infection: A systematic review. *Contraception*. 2022 Mar 1;107:1–9.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon. Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Menurut Kecamatan di Kabupaten Cirebon 2020 [Internet]. Kabupaten Cirebon; 2021 Jul [cited 2024 Nov 23]. Available from: <https://cirebonkab.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjAwIzE=/jumlah-pasangan-usia-subur-dan-peserta-kb-aktif-menurut-kecamatan-di-kabupaten-cirebon-2020.html>
- Bhatla N, Aoki D, Sharma DN, Sankaranarayanan R. Cancer of the cervix uteri: 2021 update. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*. 2021 Oct 1;155(S1):28–44.
- Bradley F, Boger MF, Kaldhusdal V, Åhlberg A, Edfeldt G, Lajoie J, et al. Multi-omics analysis of the cervical epithelial integrity of women using depot medroxyprogesterone acetate. *PLoS Pathog*. 2022 May 1;18(5).
- Cahyani NA, Shammakh AA, Sabariah S, Arjite PD. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Hasil Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal Health Sains*. 2023 Apr 19;4(4):30–40.
- Chabib L, Hikmah U, Fitriani H, Pandoman MF. Efektivitas Dan Efek Samping Dari Implan Levonorgestrel Dan Implan Etonogestrel: Review Article. *Majalah Farmasi Dan Farmakologi*. 2023 Dec 30;27(7):129–32.
- Chung SH, Franceschi S, Lambert PF. Estrogen dan ER α : Penyebab Kanker Serviks? NCBI: National Center For Biotechnology Information [Internet]. 2011 Aug 22 [cited 2024 Nov 21];21(8):504–11. Available from: https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov.translate.google/articles/PMC2914219/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=t
- Dewi Anggraeni F, Rahayu R, Studi P, Stikes K, Achmad J, Yogyakarta Y, et al. Gambaran Karakteristik Wanita Yang Mengalami Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Panembahan Senapati Bantul Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*. 2017 Apr;6(1):57–62.
- Dewi PIS, Pratama AA, Astriani NMDY. Faktor Risiko Kejadian Kanker Serviks di RSU Kertha Usada Buleleng. *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*. 2023 May;4(3):194–9.
- Dinas Pemberdayaan Perempuan PAPP dan KB. Persentase Tingkat keberlangsungan Pemakaian Kontrasepsi [Internet]. 2024. p. 1–3. Available from: <https://opendata.cirebonkota.go.id/dataset/persentase-tingkat-keberlangsungan-pemakaian-kontrasepsi-2>
- Evriarti PR, Yasmon A. Patogenesis Human Papillomavirus (HPV) pada Kanker Serviks. *Jurnal Biotek Medisiana Indonesia*. 2019;8:23–32.
- Fitrisia CA, Khambri D, Utama BI, Muhammad S. Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Lesi Pra Kanker Serviks pada Wanita Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Bungo 1. *Jurnal Kesehatan Andalas* [Internet]. 2019 May;8(4):1–11. Available from: <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Fitriyani U, Wijayanti AC. Kajian Literatur Tentang Faktor Risiko Kontrasepsi Oral dengan Kejadian Kanker Serviks di Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta.; 2023.
- Fowler JR, Maani E V, Dunton CJ, Gasalberti DP, Jack BW. Kanker Serviks. NCBI: National Center For Biotechnology Information [Internet]. 2023 Nov 12;1–27. Available from: https://www.ncbi.nlm.nih.gov.translate.google/books/NBK431093/?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=tc
- Girsang VI, Afriani D, Saragih FL, Octavia YT, Farmasi F, Kesehatan DI. Karakteristik Pasien Penderita Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal TEKESNOS*. 2021 May;3(1).
- GLOBOCAN. Global Cancer Observatory: All Cancer 2022. [Internet]. 2022 Feb [cited 2024 Nov 21]. Available from: https://gco.iarc.who.int/media/globocan/material/GLOBOCAN2022_annexes.pdf
- GLOBOCAN. Indonesia Cancer Observatory: All Cancer 2022. [Internet]. 2022 Feb [cited 2024 Nov

- 21]. Available from: <https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf>
- Hariati A, Ekawati N, Nugrawati N. Gambaran Efek Samping Pemberian Kontrasepsi Suntikan Hormonal. *Journal of Midwifery and Nursing Studies*. 2020 Nov;3:3.
- Hoffman BL, Schorge JO, Bradshaw KD, Halvorson LM, Schaffer JI, Corton MM. Williams GYNECOLOGY. Pennsylvania: McGraw Hill Education; 2016.
- Istiqomah, Palupi J, Sasmito L, Maryanti SA. Perbedaan Besar Resiko Kejadian Kanker Serviks Berdasarkan Jenis Kontrasepsi Hormonal Di RSD dr. Soebandi. *Jember Maternal and Child Health Journal*. 2025 May;2:33–44.
- Lismaniar D, Wulan WS, Wardani SW, Gloria Purba CV, Abidin AR. Faktor Risiko Yang Berhubungan Dengan Kanker Serviks Di Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad Provinsi Riau 2020. *Media Kesmas (Public Health Media)*. 2021 Dec 31;1(3):1023–42.
- Marfuati S, Sulistiyan C. S, Khasanah U. Prevalensi Penggunaan Alat Kontrasepsi di Kota Cirebon. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan [Internet]*. 2020 Feb;6(1):44–7. Available from: <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/tumed>
- Meta MCM, Br. Damanik EM, Shinta ALA. Hubungan Jenis Dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Dengan Dengan Hasil Deteksi Dini Kanker Serviks Menggunakan Metode Pap Smear Di Puskesmas Bakunase Kupang. *Cendana Medical Journal*. 2019 Dec;18(9).
- Nugraha BSA, Lisca SM, Yolandia AY. Hubungan Pengetahuan, Motivasi Ibu dan Dukungan Keluarga Terhadap Screening Kanker Serviks Pada WUS yang Telah Menikah dengan Metode IVA Di Puskesmas Karangpawitan Kabupaten Garut Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. 2024;4(2):1–13.
- Nurullah F. Perkembangan Metode Kontrasepsi di Indonesia. *Continuing Medical Education*. Jakarta, Vol.48no.3,2021.
- Pranita R, Thaufik SH, Adi MS, Budijitno S. Riwayat Melahirkan Dan Riwayat Merokok sebagai Faktor Risiko Kejadian Kanker Serviks Pada Wanita Usia >35 Tahun. *Care: Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*. 2021;9(1):97–103.
- Prastio ME, Rahma H. Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Kanker Serviks Pada Pegawai Wanita Di Universitas Islam Sumatera Utara. *Jurnal Kedokteran STM*. 2023 Jan 1;6(1):1–31.
- Pratiwi A, Rivania R. Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pil. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*. 2021 Aug;6:2.
- Putri D, Ningsih S, Pramono D, Nurdianti D. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker serviks di rumah sakit Sardjito Yogyakarta. *BKM Journal of Community Medicine and Public Health*. 2017 Mar 1;33:125–30.
- Sari K, Sinaga A, Sitorus R. Hubungan Jenis Dan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Gangguan Menstruasi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Pardamean Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematangsiantar Tahun 2023. *NAJ: Nursing Applied Journal*. 2024 Jan 31;2(1):126–36.
- Utomo F, Afandi A, Bahri S. Korelasi Durasi Penggunaan Kontrasepsi Oral Dan Stadium Kanker Serviks Di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*. 2020 Jan 1;3(1):1–8.
- Veronica Silalahi1 YK. Upaya Peningkatan Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*. 2023 May;6:2506–16.
- Waliyuna DA, Askandar B, Jayanti RD. Gambaran Pemakaian Kontrasepsi Hormonal pada Penderita Kanker Serviks di RSUD Dr. Soetomo. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*. 2024 Jun;7:1.